

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Perubahan Wujud Benda melalui Media Video pada Siswa Kelas III SD Negeri Serpong 02 Tahun 2021/2022

Wati Sukmawati*, Citra Bintang Maharani, Farah Miftahul Husnah, Kartika Dwi Pertiwi, Siti Syaira

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Abstrak: Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimulai pada Oktober 2021 adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. kelas III tentang perubahan wujud benda dengan menggunakan media video. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan alat tes dan non tes. Metode deskriptif untuk menganalisis data kualitatif dan kuantitatif. Dengan persentase ketuntasan ≤ 40 , presentasi siswa yang lulus KKM selama prasiklus 13% masih dianggap kurang. Akibatnya, penelitian ini dilakukan oleh guru dengan melakukan proses pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran selama dua siklus. Pada siklus pertama, persentase hasil belajar siswa yang melebihi KKM meningkat menjadi 48%, tetapi hasil tersebut tidak sesuai dengan indikator keberhasilan. Pada siklus kedua, persentase hasil belajar siswa yang melebihi KKM meningkat sebesar 83%. Hasil penelitian menyatakan bantuan media video dalam pembelajaran perubahan wujud benda mampu mengoptimalkan pencapaian belajar siswa.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, Media Ajar IPA

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.741>

*Correspondence: Wati Sukmawati

Email: wati_sukmawati@uhamka.ac.id

Received: 01-06-2024

Accepted: 15-07-2024

Published: 31-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The aim of classroom action research (PTK) which began in October 2021 is to improve students' learning abilities. class III about changing the shape of objects using video media. Data was collected through observation, interviews, and test and non-test tools. Descriptive method for analyzing qualitative and quantitative data. With a completion percentage of ≤ 40 , the percentage of students who passed the KKM during the pre-cycle was still considered insufficient. As a result, this research was carried out by teachers by carrying out the learning process with the help of learning media for two cycles. In the first cycle, the percentage of student learning outcomes that exceeded the KKM increased to 48%, but these results did not match the indicators of success. In the second cycle, the percentage of student learning outcomes that exceeded the KKM increased by 83%. The results of the research state that the help of video media in learning about changes in the shape of objects is able to optimize student learning achievement.

Keywords: Classroom Action Research, Learning outcomes, Science open media

Pendahuluan

Pembelajaran, di mana siswa berinteraksi dengan guru mereka, adalah komponen penting dari pendidikan. Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun non-sekolah melalui pendidikan di dalam rumah dan di komunitas (Izzah et al., 2022; Mulyanti et al., 2022; Sukmawati, 2020; Sukmawati et al., 2018). Pendidikan, menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sekolah tidak hanya memberikan pendidikan moral dan etika, tetapi di mana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Semua guru serta siswa mengharapkan hasil terbaik dari proses pembelajaran. Namun, kadang-kadang harapan itu tidak terpenuhi.

Keberhasilan siswa dalam belajar harus ditunjang dengan sarana prasarana memadai dan sesuai materi yang diberikan. Selain sarana dan prasarana, kompetensi guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa (Apriliana et al., 2021; Fikriyah et al., 2022; Fitria et al., 2022). Seperti guru harus menguasai materi yang diajarkan kepada siswa serta memberikan apresiasi. Faktanya, sarana prasarana memang sudah memadai. Tetapi di sekolah karena memiliki keterbatasan alat *infocus*, yang pemakaiannya harus secara bergantian.

Bagi sebagian siswa ada yang cepat memahami penjelasan guru dengan metode ceramah, namun sebagian siswa yang lain merasa kesulitan memahami pelajaran karena tidak ada bukti konkret atau pun contoh dalam bentuk video yang bisa mereka lihat agar lebih mudah dalam memahami pelajaran. Dan hal ini faktor kurangnya hasil belajar sejumlah siswa dalam pelajaran IPA karena kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan sarana dan prasarana dalam belajar.

Menurut hasil ulangan yang tercatat dalam daftar nilai siswa, dari 29 siswa. Sekitar 51%, 15 siswa memperoleh nilai di bawah KKM (70). Jika dihitung dalam persentase, Sangat jauh dari target pencapaian nilai yang diharapkan. Penelitian di kelas III B, guru sering kali menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah tanpa siswa mengetahui bentuk atau video dari materi yang diajarkan (Fikriyah et al., 2022b; Ramadhani et al., 2022; Sukmawati, 2023; Sukmawati et al., 2021; Wanningrum et al., 2023). Karena itulah banyak sekali siswa yang tidak dapat merespons penjelasan guru, karena dianggap kurang menarik perhatian para siswa. Dan karena kurangnya pemahaman siswa hanya dengan penggunaan metode ceramah membuat beberapa siswa memperoleh nilai kurang baik.

Kurangnya penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan, dalam belajar pun tidak ada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Siswa hanya mencatat butir-butir soal yang diberikan guru yang ditulis di papan tulis.

Siswa dapat belajar lebih banyak tentang alam sekitar saat mempelajari materi IPA tentang Perubahan Wujud Benda. Setelah itu, masalah muncul bahwa siswa mengetahui

dan menghafal konsep IPA yang diajarkan, tetapi hanya sebagian kecil yang memahaminya. Siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep akademik dalam pendekatan yang biasa diajarkan, yaitu dengan menggunakan konsep yang abstrak atau dengan pendekatan ceramah (Ifdaniyah et al., 2024; Istiqomah et al., 2023; Kusnadi et al., 2023).

Upaya untuk menangani permasalahan tersebut, penulis memanfaatkan media video animasi pembelajaran sains pada materi perubahan wujud benda agar tidak terjadi miskonsepsi dengan siswa dikarenakan materi IPA khususnya mengenai perubahan wujud benda tidak mudah dipahami secara verbalis. Penggunaan media video animasi pembelajaran akan meningkatkan kemampuan belajar siswa (Aisyah et al., 2023; Nurliana et al., 2023; Sukmawati et al., 2023).

Metode

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di dalam kelas. Dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat lebih memahami motivasi, hasil belajar, pemahaman materi, serta perilaku dan karakteristik siswa. Selain itu, PTK memungkinkan guru untuk lebih fokus pada kelas yang diajarkannya dan mempererat hubungan emosional antara guru dan siswa, sehingga memudahkan pelaksanaan belajar mengajar (Fauziah et al., 2023; Sukmawati et al., 2022).

PTK dilaksanakan bersamaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Melalui PTK ini, membantu guru dalam menyampaikan konsep-konsep ilmiah dengan cara yang lebih menarik dan dipahami, sehingga memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan Oktober 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi yang berkaitan dengan perubahan wujud benda. Untuk mata pelajaran IPA kelas III, kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70, dengan rentang skor 0 hingga 100.

Cara mengajar yang monoton cenderung menjadikan minat siswa untuk belajar rendah. Hal ini menjadi acuan guru (peneliti) untuk mencari metode alternatif lain guna Meningkatkan minat belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan media audio visual atau video (Muthi'ah et al., 2023; Novianti et al., 2023; Sukmawati et al., 2024).

Dimulai dengan kegiatan prasiklus di mana siswa diminta mengerjakan tes formatif. Rata-rata nilai siswa kelas III pada tes formatif tahap prasiklus sebesar 55,22% dengan persentase ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 13% atau berjumlah 3 siswa dari total 23 siswa. Data tersebut disajikan pada tabel.

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Prasiklus

	Nilai											Jumlah
	0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	
Banyak siswa	0	0	0	0	5	6	9	1	2	0	0	23
Jumlah Siswa												23
Rata-Rata												55.22
Tingkat Ketuntasan (%)												13%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pada tes formatif sebelum siklus, siswa kelas III Nilai yang diperoleh berkisar antara 40 hingga 80. Hanya 3 siswa atau 13% yang mencapai ketuntasan, sementara sisanya belum mencapai ketuntasan. Data ini dirangkum secara singkat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus

No	Inverval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	70 - 100	3	13%	Tuntas
2	> 70	20	87%	Belum Tuntas
	Jumlah	23	100%	

Berdasarkan tabel 1 dan 2 pada prasiklus, bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

A. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

- a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I
 - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - 2) Membentuk kelompok
 - 3) Membentuk soal tes formatif siklus I
 - 4) Mempersiapkan media video pembelajaran
 - 5) Menyiapkan lembar observasi

Dalam setiap pertemuan, pelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Materi yang diajarkan topik Perubahan Wujud Benda, menggunakan media video pembelajaran.

- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelajaran pada 25 Oktober 2021. Prosesnya meliputi: pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap siklus I, topik dibahas adalah tentang wujud benda dan contohnya, dengan menggunakan video sebagai alat pembelajaran. Pada awal pertemuan, dalam tahap pendahuluan, guru memulai dengan menyapa, melakukan absensi siswa, dan memberikan motivasi untuk belajar.

Penerapan pelaksanaan pembelajaran tersebut terdiri atas :

- 1) Memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan motivasi
- 2) Penyajian informasi
Guru menjelaskan tentang perubahan wujud benda dan contohnya. Secara singkat dan padat agar siswa mudah memahami materi yang diberikan.
- 3) Guru menampilkan video wujud benda.
- 4) Guru membagi siswa dalam kelompok.
- 5) Mengarahkan dan membimbing kelompok.
Guru memberikan penjelasan mengenai cara mengerjakan lembar kerja kelompok yang berjudul "Wujud Benda dan Contohnya".
- 6) Evaluasi hasil belajar
Guru melakukan penilaian setelah pembelajaran tentang materi perubahan wujud benda. Penilaian dilakukan terhadap setiap kelompok.
- 7) Guru memberikan apresiasi kepada siswa.
- 8) Di akhir pelajaran, guru dan siswa mengakhiri sesi dengan membaca hamdalah dan berdoa.

Pertemuan kedua, Selasa, 26 Oktober 2021, melibatkan tiga fase: pembukaan, inti, dan penutup. Pada fase pembukaan, guru memulai dengan menyapa, mengambil presensi siswa, dan memberikan motivasi untuk belajar.

- 1) Guru menerangkan materi mengenai sifat wujud benda.
- 2) Guru menayangkan video mengenai sifat wujud benda.
- 3) Guru memberikan nomor kepada tiap siswa yang akan digunakan sebagai pendukung dalam keaktifan belajar siswa, dengan cara guru menyebutkan satu nomor dan memberikan pertanyaan untuk dijawab.
- 4) Memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 5) Melakukan tanya jawab.
- 6) Pada akhir pelajaran, guru dan siswa mengakhiri sesi dengan membaca hamdalah dan doa.

Pertemuan ketiga, pada hari Rabu, 27 Oktober 2021. Guru menggunakan tiga tahapan yaitu pendahuluan, tahap inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan, mengucapkan salam, mengabsen siswa, memberi motivasi belajar.

Adapun tahap pelaksanaan pada pertemuan ini adalah:

- 1) Guru memberikan materi pelajaran mengenai perubahan wujud benda

- 2) Guru memperlihatkan video yang menjelaskan konsep perubahan wujud benda.
- 3) Guru membentuk kelompok.
- 4) Memberikan lembar kerja peserta didik.
- 5) Masing-masing kelompok mempresentasikan LKPD.
- 6) Guru menggambarkan alur perubahan wujud benda dan meminta siswa mengisi alur perubahan wujud benda yang kosong.
- 7) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 8) Doa Bersama di akhir pembelajaran.

c. Pengamatan Siklus I

Sebagian besar siswa masih terlihat cuek, menurut pengamatan observer pada pertemuan pertama. Dalam belajar IPA bahkan cenderung mengantuk, ngobrol dengan teman sebelahnya atau melakukan kegiatan lain seperti menggambar dibuku tulis.

Sebelum memulai pembelajaran pada pertemuan pertama, terlebih dahulu guru memberikan soal pretest mengenai pengertian dan contoh wujud benda. Dalam mengerjakan tes formatif nampak beberapa siswa merasa kesulitan. Sampai menyelesaikan soal tes melebihi waktu yang ditentukan yaitu 35 menit. Kemudian guru memeriksa hasil pretest siswa dan hasilnya ketuntasannya mencapai 61%.

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siklus 1

	Nilai											Jumlah
	0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	
Banyak siswa	0	0	0	0	0	4	4	6	8	1	0	23
Jumlah Siswa												23
Rata-Rata												70,87
Tingkat Ketuntasan (%)												61%

Tabel 3 menyatakan bahwa siswa mencapai hasil belajar yang baik pada siklus pertama ketika mereka menggunakan media pembelajaran berupa audio atau video, nilai tertinggi mencapai 90 dan terendah 50, serta rata-rata kelas sebesar 70,87. Hal ini menyatakan penggunaan media tersebut efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Inverval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	70 - 100	15	65%	Tuntas
2	> 70	8	35%	Belum Tuntas
	Jumlah	23	100%	

d. Refleksi Siklus I

- 1) Siklus awal menghadapi beberapa isu yang memerlukan peningkatan.
 - a) Seorang guru perlu berfungsi sebagai orang yang memfasilitasi dan mengawasi perkembangan diskusi di setiap kelompok.
 - b) Ketika diskusi berlangsung masih terdapat siswa yang mendominasi sehingga membuat siswa lain menjadi kurang aktif dalam kelompok. Di sini guru bertugas untuk mengingatkan siswa akan pentingnya sifat kooperatif dalam diskusi kelompok.
- 2) Siswa dimotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok selain bergantung pada teman yang aktif. Bagi siswa yang aktif pun diminta untuk memberi kesempatan kepada teman yang kurang aktif untuk menyampaikan pendapatnya dalam kelompok.
 - 1) Hal-hal yang sudah diperbaiki pada siklus pertama:
 - a) Sebagian siswa nampak antusias dengan metode belajar menggunakan media video.
 - b) Siswa yang kurang aktif bisa belajar mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok.

Hasil pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa hanya 15 siswa dengan nilai lebih dari 70 memenuhi KKM.

2. Siklus II

- a. Tahap perencanaan
 - 1) RPP
 - 2) Membentuk kelompok
 - 3) Membuat soal pretest dan posttest
 - 4) Mempersiapkan media video pembelajaran

5) Menyiapkan lembar observasi

Pelajaran berlangsung selama dua jam setiap pertemuan. Dengan menggunakan media pembelajaran video, pelajaran IPA Perubahan Wujud Benda.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Senin, 1 November 2021, adalah hari pembelajaran pertemuan keempat. Pendahuluan, tahapan inti, dan penutup adalah tiga tahap yang terlibat dalam pelaksanaan ini.

Materi tentang wujud benda dan contoh menggunakan media pembelajaran video akan dibahas dalam tindakan siklus II ini.

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran.
- 2) Menampilkan tayangan video mengenai perubahan wujud benda.
- 3) Guru melakukan sesi tanya jawab.
- 4) Memberikan lembar kerja peserta didik.
- 5) Guru memberikan pertanyaan "Jika air di panci dipanaskan sampai mendidih, apa yang terjadi?"
- 6) Guru memberikan evaluasi setelah selesai pembelajaran mengenai materi perubahan wujud benda.
- 7) Guru memberikan apresiasi sebagai motivasi siswa untuk lebih giat lagi.
- 8) Guru dan siswa membaca hamdalah dan doa di akhir sesi.

Pertemuan Kelima, dilaksanakan pada tanggal Selasa 2 November 2021. Pada tahap awal, guru menyapa dan mengabsen siswa, memberikan dorongan untuk belajar, dan meninjau pelajaran sebelumnya. Proses pelaksanaannya adalah:

- 1) Guru memberi tahu siswa tentang tujuan pembelajaran dan mendorong mereka untuk belajar.
- 2) Guru memberikan pertanyaan apersepsi.
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 4) Menampilkan tayangan video mengenai perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Guru memberikan lembar kerja siswa berupa lima butir soal dalam bentuk uraian.
- 6) Sesi tanya jawab.

7) Di akhir pembelajaran ditutup dengan doa.

Pertemuan Keenam, dilaksanakan pada hari Rabu, 3 November 2021. Pada tahap awal, guru menyapa dan mengabsen siswa, memberikan dorongan untuk belajar, dan meninjau pelajaran sebelumnya. Proses pelaksanaannya adalah:

- 1) Guru memberi tahu siswa tentang tujuan pembelajaran dan mendorong mereka untuk belajar.
- 2) Guru memberikan pertanyaan apersepsi sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan pelajaran tentang contoh perubahanwujud benda.
- 4) Guru membentuk kelompok.
- 5) Guru mengajak siswa untuk mempraktikkan langsung contoh perubahan wujud benda.
- 6) Guru memberikan LKPD yang berjudul “Mari Mempraktikkan”
- 7) Guru menjelaskan cara kerja dan pengisian lembar kerja peserta didik.
- 8) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD.
- 9) Salah satu kelompok diberi kesempatan oleh guru untuk menunjukkan contoh perubahan wujud benda.
- 10) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 11) Membuat Kesimpulan serta guru dan siswa membaca hamdalah dan doa di akhir sesi pembelajaran.

c. Pengamatan Siklus II

Pengamatan observer siklus II menunjukkan respons siswa dalam pembelajaran IPA meningkat. Siswa juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam tugas kelompok tanpa mengandalkan rekan satu kelompok.

Siklus I, persentase ketuntasan tes evaluasi siswa siklus II menyatakan kenaikan signifikan dari 65% menjadi 96%. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 86,52, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100.

Tabel 5. Hasil Tes Formatif Siklus

	Nilai											Jumlah
	0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	
Banyak Siswa	0	0	0	0	0	0	1	3	5	8	6	23
Jumlah Siswa												23
Rata-Rata												86.52
Tingkat Ketuntasan (%)												96%

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	70 - 100	22	96%	Tuntas
2	> 70	1	4%	Belum Tuntas
	Jumlah	23	100%	

Sebagai hasil dari persentase ketuntasan siswa dan rata-rata kelas, siklus kedua penelitian telah diselesaikan.

- 1) Refleksi
Siklus I dan siklus II memiliki perbedaan hasil.
- 2) Siswa terlibat aktif dalam kelompok, tidak ada yang mengandalkan teman satu sama lain. Siswa berperan aktif dalam kelompok maupun tugas individu dan antusias dengan media video yang guru berikan.
- 3) Siklus I, 65% siswa mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM), 15 di antaranya. Siklus II, meningkat 96%, 22 siswa mencapai KKM di atas 70.

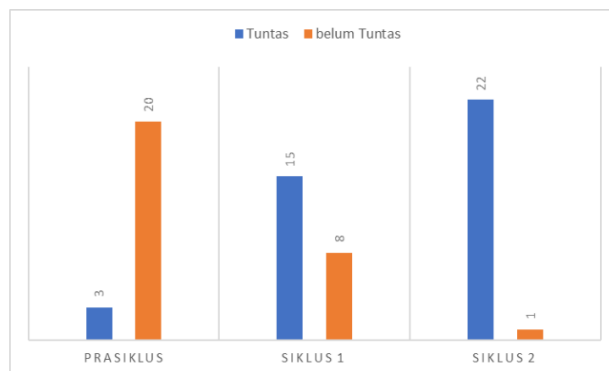
Tugas guru adalah mengelola dan bekerja sama dengan tim untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru kepada siswa. Bukan guru yang memberikan pengetahuan, keahlian, dan sikap siswa. Tes formatif diberikan oleh guru terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda (*multiple choice*). Tujuan dari tes formatif adalah untuk mengukur aspek pengetahuan siswa tentang topik yang diajarkan. Tabel berikut menampilkan data rekapitulasi penelitian:

Tabel 7. Rekapitulasi Prasiklus, Siklus 1

No	Uraian	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai rata-rata	55,22	69,13	86,52
2	Nilai tertinggi	80	90	100
3	Nilai terendah	40	50	60
4	Tuntas	13%	65%	96%
5	Belum Tuntas	87%	35%	4%

Pembahasan tabel tersebut menyatakan peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD

Negeri Cilenggang 03 dengan penggunaan media video. Nilai rata-rata awalnya hanya 55,22, tetapi meningkat 69,13% siklus I dan 86,52% pada siklus II. Selain itu, meningkat hasil belajar siswa tuntas, siklus I hanya 13% dengan nilai tertinggi 80 menjadi 65% dengan nilai tertinggi 90 dan naik lagi siklus II menjadi 96%, nilai tertinggi 100. Yang mana artinya siswa yang tuntas mencapai target penelitian, yaitu lebih dari 80%. Grafik berikut menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar rata-rata siswa.



Gambar 1. Kenaikan Hasil Belajar Siswa

PRA SIKLUS

Dengan demikian, pada prasiklus karakteristik tiga siswa yang telah tuntas tanpa media audio visual menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan dapat beradaptasi dengan berbagai metode pengajaran, termasuk yang tidak menggunakan media video. Sedangkan pada prasiklus karakteristik dua siswa yang belum tuntas menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai metode pengajaran.

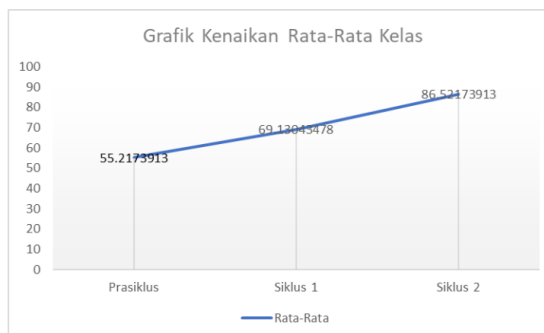
SIKLUS 1

Siklus satu menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Disebabkan penggunaan media pembelajaran video membantu siswa memahami konsep yang diajarkan, mengurangi beban kognitif dan lebih menyenangkan. Sedangkan, pada 8 siswa yang belum tuntas pada kenaikan hasil belajar siswa yaitu siswa kesulitan dalam membayangkan dan memvisualisasikan konsep abstrak tanpa bantuan visual atau benda fisik serta siswa ini mudah terdistraksi dan kesulitan memusatkan perhatian pada materi abstrak untuk jangka waktu yang lama.

SIKLUS 2

Setelah siklus kedua menggunakan media pembelajaran video sangat mempengaruhi. Ini karena pendekatan yang lebih terinformasi dan disesuaikan berdasarkan evaluasi siklus sebelumnya menghasilkan peningkatan hasil belajar. Guru dapat lebih efektif membantu siswa memperoleh pemahaman tentang konsep dan meningkatkan hasil belajar mereka

dengan terus memperbaiki metode dan strategi pengajaran mereka. Sebaliknya, untuk siswa yang memiliki pemahaman yang buruk atau hasil belajar yang kurang, siswa memerlukan contoh konkret dan aplikasi praktis untuk mengaitkan pengetahuan mereka dengan konteks yang lebih luas.



Gambar 2. Grafik Kenaikan Rata-Rata Kelas

Nilai terendah meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan oleh motivasi guru, penggunaan media pembelajaran memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik.

Simpulan

Hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Serpong 02 Kota Tangerang Selatan dapat ditingkatkan menggunakan video pembelajaran. Nilai pra-siklus hanya 55,22%, pada siklus pertama menjadi 69,13%, pada siklus kedua menjadi 86,52%. Nilai tertinggi adalah 80, 90, 100 pada pra-siklus dan nilai terendah adalah 40, 50, dan 60 pada pra-siklus. Pada pra-siklus, Tingkat ketuntasan hanya 13%, siklus 1 menjadi 65% dan pada siklus 2 menjadi 96%. Dari 23 siswa pra siklus, hanya 3 yang tuntas; dan siklus 1, hanya 15 yang tuntas.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2014)
- Akbar, Sa'dun dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya) cet. 1
- Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Aisyah, W. N., Novianti, R., Sukmawati, W., & Fikriyah, A. N. (2023). Student Response Conceptual Change Text (CCT) As A Media for Learning Energy Concepts in Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 417–421. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2187>
- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Sri, E., Herawati, B., Guru, P., Dasar, S., Djuanda, U., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Keislaman, F. I., Al-ihya, U. I., Guru, P., Dasar, S., Nahdlatul, U., Perkantoran, A., Ekonomi, F., Jakarta, U. N., & Muka, J. R. (2021). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA*

VIDEO PEMBELAJARAN EFFORTS TOIMPROVE THE SCIENCE LEARNING RESULTS. 12(April), 54–72.

- Apriliansa, S. M., & Sukmawati, W. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di Kelas II SDN Lumpang 01. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 329–335. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1504>
- Fauziah, N., & Sukmawati, W. (2023). Stacking Analysis of Higher Thinking Skills of Class V Elementary School Students on the Material of Movement Organs Using the RADEC Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 1–4. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.3926>
- Fikriyah, A. N., & Sukmawati, W. (2022a). Pengembangan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle pada Materi Perubahan Energi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 799. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.869>
- Fikriyah, A. N., & Sukmawati, W. (2022b). Pengembangan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle pada Materi Perubahan Energi. *Jurnal Ideas*, 8(1), 191–196. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.869>
- Fitria, M. N., & Sukmawati, W. (2022). Analisis Perbedaan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Secara Daring dan Luring Siswa Kelas V SDN Tegal Alur 21 Petang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 833. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.853>
- Ifdaniyah, N., & Sukmawati, W. (2024). Analysis of Changes in Students' Science Literacy Ability in Class V Elementary School Science Learning Using the RADEC Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(2), 681–688. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i2.3952>
- Istiqomah, N., & Sukmawati, W. (2023). Stacking Analysis of the Mastery of Science Concepts in the RADEC Learning Model for Grade IV Elementary Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 7993–8000. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.3999>
- Izzah, S. I. N., & Sukmawati, W. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 765. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.852>
- Kusnadi, N. F., & Sukmawati, W. (2023). Analysis of Changes in the Level of Difficulty of Elementary School Students in Learning the RADEC Model on the Concept of Energy Transformation Using the Rasch Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 1121–1127. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9ispecialissue.4036>
- Mulyanti, S., Sukmawati, W., & Tarkin, N. E. H. (2022). Development of items in Acid-Base Identification Experiments Using Natural Materials: Validity Test with Rasch Model Analysis. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(1), 17–30. <https://doi.org/10.21580/phen.2022.12.1.10703>
- Muthi'ah, N. M., & Sukmawati, W. (2023). Racking Analysis Instrument Mastery Test Concepts in Learning Science Using the RADEC Model in Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 1137–1143. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9ispecialissue.3976>
- Novianti, R., Aisyah, W. N., & Sukmawati, W. (2023). Analysis of Student's Answer Error on Understanding of Energy Concept in Conceptual Change Text (CCT)-Based

- Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), 505–508. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2049>
- Nurliana, N., & Sukmawati, W. (2023). Stacking Analysis on the Application of the RADEC Model to the Creativity of Fifth Grade Elementary School Students on Water Cycle Material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 5964–5970. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.3951>
- Ramadhani, I. N., & Sukmawati, W. (2022). Analisis Pemahaman Literasi Sains Berdasarkan Gender dengan Tes Diagnostik Three-Tier Multiple Choice. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 781. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.860>
- Sukmawati, W. (2020). Techniques adopted in teaching students organic chemistry course for several years. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 247–256. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i2.38094>
- Sukmawati, W. (2023). *Dasar-Dasar IPA Untuk Calon Guru Sekolah Dasar*.
- Sukmawati, W., Kadarohman, A., Sumarna, O., & Sopandi, W. (2021). *Analysis of reduction of COD (Chemical Oxygen Demand) levels in tofu waste using activated sludge method*. 2(April), 339–345.
- Sukmawati, W., Sari, P. M., & Yatri, I. (2022). Online Application of Science Practicum Video Based on Local Wisdom to Improve Student's Science Literacy. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2238–2244. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1940>
- Sukmawati, W., & Wahjusaputri, S. (2018). Penerapan Permainan Ular Tangga Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso Ciputat Timur. *Istiqra*, 5(2), 231–244. <https://doi.org/10.24239/ist.v5i2.260>
- Sukmawati, W., & Wahjusaputri, S. (2024). Integrating RADEC Model and AI to Enhance Science Literacy : Student Perspectives. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(6), 3080–3089. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i6.7557>
- Sukmawati, W., & Zulherman, Z. (2023). Analysis of Changes in Students ' Scientific Literacy Ability After Attending Lectures Using the RADEC Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(3), 1039–1044. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3.2846>
- Wanningrum, C. P., & Sukmawati, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1205>